

**REALISASI KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF
PADA AKUN FACEBOOK WALIKOTA BANDUNG RIDWAN KAMIL
(SUATU KAJIAN PRAGMATIK)**

Eni Karlieni

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia
karlienigs@gmail.com

ABSTRACT

Politeness is an important aspect in communication. Communication can be established between the speaker and the hearer when maintaining civility. In establishing a harmonious communication with the public, the mayor of Bandung, Ridwan Kamil, utilizing Facebook social media to deliver and receive various messages openly.

The study, entitled "Realisasi Kesantunan Tuturan Imperatif pada Akun Walikota Bandung Ridwan Kamil: Suatu Kajian Pragmatik". The aims of this research are to describe the type and markers politeness speech imperative that used the mayor of Bandung, Ridwan Kamil, describes a form of speech imperative that used the mayor of Bandung, Ridwan Kamil, and describes the functions of interpersonal utterances imperatives that are used by the Mayor of Bandung, Ridwan Kamil. The method used is descriptive method that is designed with a qualitative approach through observation techniques and notes techniques, and analyzed by the method frontier pragmatics. The theory used is the theories concerned with politeness is the theory Leech, Yule, Levinson, and Alwi.

The results showed that the type and markers politeness imperative speech, the Mayor of Bandung Ridwan Kamil realize into the kind of direct speech with the imperative marker such *come on (let'go), let, please, hopefully, implore, happy, do not*; theimperative politeness form of speech used the mayor of Bandung Ridwan Kamil that is meaningful messenger imperative, speech meaningful appeal imperative, speech meaningful invitation imperative, speech meaningful prohibitions imperative, speech meaningful supplication, speech meaningfullicensing ; and functions interpersonal imperative utterances used by the Mayor of Bandung Ridwan Kamil meaningful persuasive, intimacy rising, creating to the speaker, telling to the speaker, inform to the speaker, and bringing comfort to the speaker.

1. Pendahuluan

Kesantunan merupakan aspek penting dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat terjalin dengan baik apabila antara penutur dan petutur memelihara kesantunan. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi antara pemimpin dan masyarakat tidak mungkin terjalin dengan baik tanpa dijumpai oleh kesantunan. Penggunaan bahasa yang santun, jelas, dan sistematis mencerminkan pribadi penuturnya yang berbudi. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang kasar dan tidak memperhatikan kesantunan mencerminkan pribadi penutur yang tidak berbudi. Oleh karena itu, pembicara harus mengetahui dan memperhatikan strategi kesantunan berbahasa.

Menurut Leech (2011:170), "Sopan santun merupakan usaha untuk membuat kemungkinan adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat-pendapat tidak sopan menjadi sekecil mungkin. Kesantunan dalam masyarakat harus tetap terpelihara karena pada zaman modern, seperti sekarang mungkin dapat memudahkan aspek kesantunan dalam masyarakat. Penanaman kesantunan harus dimulai dari pemimpin karena pemimpin akan menjadi anutan bagi masyarakat.

Penelitian yang berjudul "Realisasi Kesantunan Tuturan Imperatif pada Akun Facebook Walikota Bandung Ridwan Kamil" bertujuan mendeskripsikan (1) jenis dan penanda kesantunan tuturan imperatif yang digunakan Walikota Bandung Ridwan Kamil, (2) mendeskripsikan wujud tuturan imperatif yang digunakan Walikota Bandung Ridwan Kamil, dan (3) mendeskripsikan fungsi-fungsi interpersonal tuturan imperatif yang digunakan oleh

Walikota Bandung Ridwan Kamil. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang didesain dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi dan teknik catat, dan dianalisis dengan metode padan pragmatik. Teori yang digunakan adalah teori-teori yang bersangkutan dengan kesantunan adalah teori Leech, Yule, Levinson, dan Alwi.

2. Landasan Teori

Rahardi (2002:79—84) mengemukakan bahwa kesantunan umumnya terdapat dalam konstruksi imperatif. Tuturan Imperatif dibedakan atas tuturan langsung dan tuturan tidak langsung (Yule, 1996:54). Pembagian kedua jenis tindak tutur tersebut berkaitan dengan langsung atau tidaknya hubungan antara struktur kalimat dan fungsi komunikatif umum. Struktur kalimat terdiri atas struktur deklaratif, interogatif, dan imperatif; sedangkan fungsi komunikatif umum terdiri atas fungsi pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Struktur dan fungsi dinyatakan berhubungan langsung jika struktur deklaratif digunakan untuk fungsi pernyataan, struktur interogatif untuk pertanyaan, dan struktur imperatif untuk perintah atau permohonan (Yule, 1996:54—55). Tuturan langsung Menurut Blum-Kulka (dalam Andriyanto, 2013:13), tindak tutur langsung merupakan pengekspresian tutur menggunakan wujud verbal berupa tuturan yang modus dan maknanya sama antara kata-kata dengan maksud pengutaraannya; sedangkan tuturan imperatif tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya. Ada bermacam-macam konstruksi imperatif, yakni: tuturan imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif permohonan, imperatif harapan, imperatif larangan, imperatif pemberian izin, imperatif mengizinkan, imperatif bujukan, imperatif imbauan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif saran, dan imperatif nasihat.

Salah satu fungsi bahasa dalam kehidupan berkomunikasi adalah fungsi interpersonal, sebagaimana dikemukakan oleh Halliday (1973 dalam Djajasudarma, 2012:96) bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama, yakni (1) fungsi idesional, (2), fungsi interpersonal, dan (3) fungsi tekstual. Sesuai dengan namanya, fungsi interpersonal (sering disebut fungsi interaksional atau fungsi fatik) menyangkut hubungan antarpenutur. Sehubungan dengan pemikiran Yule (1996:83) bahwa fungsi interpersonal suatu tuturan berkaitan dengan aktivitas interaksi sosial penutur dalam menciptakan hubungan sosial yang baik. Fungsi interpersonal suatu tuturan dapat menyatakan penghormatan, solidaritas, persuasif, konfirmatif simbiotis, menambah keakraban, menyenangkan petutur, mengkreatifkan petutur, mengingatkan petutur, memberi tahu petutur, meyamankan petutur.

3. Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini mengamati “ Realisasi Kesantunan Tuturan Imperatif pada Akun Facebook walikota Bandung Ridwan Kamil”. Penelitian ini mengkaji jenis dan penanda kesantunan tuturan imperatif, mendeskripsikan wujud tuturan imperatif, dan mendeskripsikan fungsi-fungsi interpersonal tuturan imperatif.

3.1 Jenis Tuturan Imperatif

Leech (dalam Rahardi, 2005:67) mengemukakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi dua jenis, yaitu tindak tutur yang bersifat langsung dan tindak tutur yang bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ditemukan kedua jenis tindak tutur tersebut.

3.1.1 Tuturan Langsung

Menurut Blum-Kulka (dalam Andriyanto, 2013:13), “Tindak tutur langsung merupakan pengekspresian tutur menggunakan wujud verbal berupa tuturan yang modus dan maknanya sama antara kata-kata dengan maksud pengutaraannya. Kesantunan dalam pemakaian tuturan imperatif sangat ditentukan oleh muncul atau tidaknya ungkapan-ungkapan penanda kesantunan (Rahardi, 2005:15). Jenis tuturan langsung yang terdapat akun facebook Walikota Bandung, Ridwan Kamil sebagai berikut.

a. Tuturan Langsung dengan Penanda *Ayo*

- (1) *Ayo* Bayar Zakat untuk menihilkan kemiskinan di negeri ini
- (2) *Ayo* bertindak ! (1 Mei 2016)

Data (1-2) Ridwan Kamil menuturkan keimperatifannya secara langsung yakni dengan menuturkan *Ayo bayar zakat, ayo bertindak*. Dalam tuturan tersebut terdapat penanda imperatif ajakan *ayo*. *Ayo* merupakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan (KBBI, 2008:69).

Dalam bahasa Indonesia, kata *ayo* berkategori sebagai partikel sehingga makna imperatif muncul dari tuturan RK yang mengajak warga masyarakat untuk membayar zakat. Dalam tuturan langsung tersebut, RK bukan sengaja membentuk tuturan tidak santun, tetapi tuturan tersebut bertujuan mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat.

b. Tuturan Langsung dengan Penanda *Mari*

- (3) *Mari* perbaiki diri di bulan barokah ini. (7 Juni 2016)
- (4) Sebenci-bencinya kita pada seseorang, sesuatu atau golongan, *marilah* kita budayakan berdialog, bukan monolog. (3 Mei 2016)
- (5) Sebenci-bencinya kita pada seseorang, sesuatu atau golongan, *marilah* kita budayakan berdialog, bukan monolog. (3 Mei 2016)
- (6) *Mari* kita bayangkan. Jika semua taat membayar kewajiban 2,5 % pembersihan harta ini, kemiskinan di masyarakat kemungkinan bisa hilang. (29 Mei 2016)
- (7) Selamat berhari minggu warga Bandung tercinta ! Bagi yang belum ada kegiatan hari ini *mari* ikut berpartisipasi di acara Bandung Innovatio Jam. (28 Mei 2016)
- (8) *Mari* terus berinovasi untuk mengejar mimpi negeri yang juara.
- (9) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Karena keluarga adalah pondasi peradaban. Keluarga ditanam untuk jadi pondasi peradaban. Mantan ditanam untuk jadi pondasi beneran.
- (10) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Malam ini coba ungkapkan rasa sayang dengan menemui, telepon, atau doakan ayah dan ibu kita masing-masing. (21 Mei 2016)
- (11) Selamat Hari Kebangkitan Nasional. *Mari* berkarya (20 Mei 2016)
- (12) *Mari* yang muda-muda khususnya, kita belajar dan hormati sejarah istimewa ini.

Data (3-12) RK menuturkan keimperatifannya secara langsung yakni dengan menuturkan *Mari perbaiki diri, , marilah kita budayakan berdialog, Mari kita bayangkan ini mari ikut berpartisipasi Mari terus berinovasi. Mari kita rawat Mari berkarya Mari yang muda-muda khususnya, kita belajar dan hormati*. Dalam tuturan tersebut terdapat penanda imperatif ajakan *mari*. Partikel *-lah* dapat ditambahkan pada kata *Mari* atau *ayo*. merupakan kata seru untuk menyatakan ajakan; *ayo*. (KBBI, 2008:631).

Dalam bahasa Indonesia, kata *mari* berkategori sebagai partikel sehingga makna imperatif muncul dari tuturan RK yang mengajak warga masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Dalam tuturan langsung tersebut, RK bukan sengaja membentuk tuturan tidak santun, tetapi tuturan tersebut bertujuan mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat.

c. Tuturan Langsung dengan Penanda *Tolong*

- (13) Apa Pancasila masih relevan dan penting? *Tolong* dibagi pemikirannya di sini (31 Mei 2016)

Dalam data (13) tersebut tuturan imperatif menggunakan penanda *tolong*. Kata tersebut digunakan untuk memperhalus suruhan. *Tolong* merupakan kategori verba bantu: minta bantuan. Kata *tolong* digunakan di depan kata verbal benefaktif, yakni kata verbal yang menyatakan tindakan yang dimaksudkan bukan untuk kepentingan pelakunya.

d. Tuturan Langsung dengan Penanda *Silakan*

(14) *Silakan* datang dan berpartisipasi di Ruang Serba Guna Balaikota Minggu 29 Mei 2016 jam 10.30-16.00.

Dalam data (14) tuturan imperatif menggunakan penanda *silakan* di awal kalimat. Subjek kalimat bersifat opsional, boleh eksplisit atau implisit. Kata *silakan* tergolong verba yang berarti sudilah kiranya (kata perintah yang halus); minta (menyuruh, mengajak, mengundang) dengan hormat supaya melakukan suatu tindakan (KBBI, 2008:939).

e. Tuturan Langsung dengan Penanda *Semoga*

(15) Warga Bandung, mulai akhir bulan ini semua dokumen kependudukan, dimulai dari Akta kelahiran dulu, akan dikirim ke rumah. Warga *tinggal duduk manis* saja seperti Syahrini. *Semoga* membantu. Hatur nuhun.

(16) *Semoga* di negeri tercinta ini, kita semua maju bersama. Hatur nuhun (24 Mei 2016)

(17) Pekerjaan Pedestrianisasi di 12 ruas jalan utama di seluruh kota Bandung akan di mulai bula depan. *Doakan* semoga lancar. Agar budaya jalan kaki hadir lagi. Agar warga Bandung makin betah di kotanya sendiri. Hatur nuhun

(18) Inilah contoh hasil diplomasi kunjungan Walikota Bandung ke Bangkok tahun lalu. *Semoga* produk2 Bandung makin mendunia. Hatur nuhun (17 Mei 2016)

(19) Menuju Bandung kota Livable dan Lovable. *Doakan* semoga lancar!

Dalam data (15-19) RK menggunakan tuturan imperatif dengan penanda *semoga*. Kata *semoga* tergolong kategori adverbial yang berarti mudah-mudahan, hendaknya (KBBI, 2008: 662)

f. Tuturan Langsung dengan Penanda *Mohon*

(20) Warga Bandung, sesuai komitmen, pembangunan Flyover senilai Rp 40 milyar di jalan Jakarta-Terusan Jakarta (Antapani-Kiaracondong). Kepada warga Antapani, Arcamanik dan lainnya di timur Bandung *mohon* kesabaran dan pengertiannya untuk menyesuaikan selama 6 bulan ke depan.

(21) *Mohon* info ini disebarluaskan kepada mereka yang terdampak. Semua ini dilakukan (1 Juni 2016)

Dalam data (20-21) RK menggunakan tuturan imperatif dengan penanda *mohon*. Kata *mohon* merupakan kategori verba yang berarti minta dengan hormat; berharap supaya mendapat sesuatu (KBBI, 2008: 662).

g. Tuturan Langsung dengan Penanda *Selamat*

(22) *Selamat* berhari minggu, *gunakan* untuk acara berkualitas bersama keluarga tercinta. *Selamat* menjelajahi Bandung dan sekitarnya. (15 Mei 2016)

(23) Pesan untuk para suami menjelang Ramadhan: Jika di Mal *pegang eratlah* tangan istrimu selalu. Terlihat sangat romantsi, padahal sebenarnya sangat ekonomis agar dia tidak panik kelayapan belanja. *Selamat* mencoba. (4 Juni 2016)

Dalam data (22-23) RK menggunakan tuturan imperatif dengan penanda *selamat*. Kata *selamat* tergolong kategori nomina yang berarti doa (ucapan, pernyataan, dsb.) yang mengandung harapan supaya sejahtera(beruntung, tidak kurang suatu apa, dsb.) (KBBI, 2008: 895).

h. Tuturan Langsung dengan Penanda *Jangan*

(24) Sebaiknya *jangan* dengan alasan masing-masing, sebaiknya *jangan* terlalu mengidolakan manusia.... (27 Mei 2016)

Sebaiknya *jangan* terlalu mengidolakan manusia, karena pasti akan kecewa, karena sejatinya manusia adalah gudangnya khilaf, termasuk para pemimpin. Saya pasti tidak sempurna. Anda sempurna ?

(25) *Janganlah* kebencian menjadikan kita tidak adil!

(26) Selamat bersemangat dan selamat bersaing (3 Mei 2016)

Keluarga adalah sumber energi, senang susah dihadapi bersama. *Jangan* sesekali menyakiti (12 Mei 2016)

Data (24-26) RK menuturkan keimperatifannya secara langsung yakni dengan menuturkan *janganterlalu mengidolakan manusia, Janganlah kebencian menjadikan kita*

tidak adil, Jangan sesekali menyakiti. Dalam tuturan tersebut terdapat penanda imperatif larangan *jangan. Jangan* merupakan kata berkategori adverbial yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; melarang; mencegah; tidak mengizinkan (KBBI, 2008:400).

i. Tuturan Langsung dengan Penanda *Dilarang*

(27) Peringatan dokter: *dilarang* bertemu mantan menjelang nikah karena akan terkena penyakit CLBK (Cinta Lama Belum Kelar-kelar) (19 Mei 2016)

Dalam data (27) RK menuturkan keimperatifannya secara langsung yakni dengan menuturkan *dilarang* bertemu mantan. Dalam tuturan tersebut terdapat penanda imperatif larangan *dilarang. Dilarang* merupakan kata berkategori verba yang menyatakan melarang, berarti memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. (KBBI, 2008:566).

3.1.2 Tuturan Tidak Langsung

Nadar (dalam Andriyanto, 2013: 13) mengemukakan bahwa jenis tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tuturan tidak langsung bergantung pada konteksnya.

(28) Menurut riset, jika semua umat Islam di Indonesia membayar zakat nilainya 200 triliun per tahun, Namun yang dikelola oleh lembaga amal zakat ternyata hanya 3 triliun-an per tahun. Hanya 1,5 persen. (29 Mei 2016)

(29) Wahai kawan, belajar itu bisa kita serap dari siapa saja. Belajar dari atasan, bisa belajar pula dari bawahan. Belajar dari buku, bisa belajar pula dari jalanan. Belajar dari kearifan lokal, bisa juga belajar dari asing

(30) Jika semua taat membayar kewajiban 2,5 % pembersihan harta ini, kemiskinan di masyarakat kemungkinan bisa hilang. (29 Mei 2016)

(31) Bayangkan jika 200 triliun rupiah per tahun uang zakat itu benar bisa hadir di negeri tercinta ini, maka kemiskinan rutin bisa dientaskan....

Data-data tersebut mengandung makna imperatif tidak langsung. Ketidaktunggalan tuturan imperatif tersebut dikemukakan oleh RK kepada masyarakat Kota Bandung bahwa *jika semua masyarakat Indonesia membayar zakat nilainya 200 triliun per tahun, namun yang dikelola hanya 3 triliun.* Dari konteks tersebut, makna imperatif yang muncul adalah imperatif permintaan sehingga menimbulkan efek atau respon berupa tindakan dari masyarakat, yakni membayar zakat. Demikian pula dengan data (29), tuturan tidak langsung tersebut mengandung makna *agar masyarakat selalu belajar, belajar, dan belajar dari berbagai hal dan dari siapa saja.* Jika dilihat dari konteks tuturan, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut mengandung makna imperatif ajakan.

3.2 Wujud Tuturan Imperatif

Rahardi (2005: 79-84) mengemukakan bahwa kesantunan umumnya terdapat dalam konstruksi imperatif. Ada bermacam-macam konstruksi imperatif yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu: imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif ajakan, imperatif saran, dan imperatif nasihat.

Dalam penelitian ini, konstruksi imperatif ditemukan

a. Tuturan Imperatif Bermakna Suruhan

(32) Pengemudi angkot juga *dipersilakan* untuk survey dan mereview keberadaan bus sekolah ini dengan objektif. (4 Juni 2016)

(33) Pesan untuk para suami menjelang Ramadhan: Jika di Mal *pegang eratlah* tangan istrimu selalu. Terlihat sangat romantis, padahal sebenarnya sangat ekonomis agar dia tidak panik kelayapan belanja. Selamat mencoba. (4 Juni 2016)

(34) Apa Pancasila masih relevan dan penting? *Tolong* dibagi pemikirannya di sini (31 Mei 2016)

(35) Mulai hari ini, warga Bandung *tidak usah* lagi repot-repot datang ke kantor dinas pajak pemkot Bandung. Cukup *duduk* manis di rumah sambil peluk istri (sendiri) untuk

mengecek dan membayar pajak bumi dan bangunan atau PBB. *Kunjungi sipp.disyajak.bandung.go.id*. Hatur nuhun.

- (36) *Silakan* datang dan berpartisipasi di Ruang Serba Guna Balaikota Minggu 29 Mei 2016 jam 10.30-16.00.
- (37) Warga Bandung, mulai akhir bulan ini semua dokumen kependudukan, dimulai dari Akta kelahiran dulu, akan dikirim ke rumah. Warga *tinggal duduk manis* saja seperti Syahrini. Semoga membantu. Hatur nuhun.
- (38) Selamat berhari minggu, *gunakan* untuk acara berkualitas bersama keluarga tercinta. Selamat menjelajahi Bandung dan sekitarnya. (15 Mei 2016)

Data-data tersebut merealisasikan tuturan imperatif suruhan. Keimperatifan tuturan terealisasi dengan adanya penanda suruhan seperti *dipersilakan*, verba imperatif dengan partikel *lah*, *pegangeratlah*, verba intransitif imperatif *duduk manis*, *kunjungi*, *tolong*, *silakan*, *gunakan*, dan *selamatmenjelajahi...*

b. Tuturan Imperatif Bermakna Imbauan

- (39) Wahai kawan, belajar itu bisa kita serap dari siapa saja. Belajar dari atasan, bisa belajar pula dari bawahan. Belajar dari buku, bisa belajar pula dari jalanan. Belajar dari kearifan lokal, bisa juga belajar dari asing
- (40) Pesan untuk para suami menjelang Ramadhan: Jika di Mal *pegang eratlah* tangan istrimu selalu. Terlihat sangat romantsi, padahal sebenarnya sangat ekonomis agar dia tidak panik kelayapan belanja. *Selamat* mencoba. (4 Juni 2016)
- (41) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Malam ini coba ungkapkan rasa sayang dengan menemui, telepon, atau doakan ayah dan ibu kita masing-masing. (21 Mei 2016)

c. Tuturan Imperatif Bermakna Ajakan

- (42) *Ayo* Bayar Zakat untuk menihilkan kemiskinan di negeri ini, *Mari* berzakat, *Mari* berikhtiar, *Ayo* bertindak ! (1 Mei 2016)
- (43) *Mari* perbaiki diri di bulan barokah ini. (7 Juni 2016)
- (44) Sebenci-bencinya kita pada seseorang, sesuatu atau golongan, *marilah* kita budayakan berdialog, bukan monolog. (3 Mei 2016)
- (45) Sebenci-bencinya kita pada seseorang, sesuatu atau golongan, *marilah* kita budayakan berdialog, bukan monolog. (3 Mei 2016)
- (46) *Mari* kita bayangkan. Jika semua taat membayar kewajiban 2,5 % pembersihan harta ini, kemiskinan di masyarakat kemungkinan bisa hilang. (29 Mei 2016)
- (47) Selamat berhari minggu warga Bandung tercinta ! Bagi yang belum ada kegiatan hari ini *mari* ikut berpartisipasi di acara Bandung Innovatio Jam. (28 Mei 2016)
- (48) *Mari* terus berinovasi untuk mengejar mimpi negeri yang juara.
- (49) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Karena keluarga adalah pondasi peradaban. Keluarga ditanam untuk jadi pondasi peradaban. Mantan ditanam untuk jadi pondasi beneran.
- (50) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Malam ini coba ungkapkan rasa sayang dengan menemui, telepon, atau doakan ayah dan ibu kita masing-masing. (21 Mei 2016)
- (51) Selamat Hari Kebangkitan Nasional. *Mari* berkarya (20 Mei 2016)
- (52) *Mari* yang muda-muda khususnya, kita belajar dan hormati sejarah istimewa ini.

Data-data tersebut merealisasikan tuturan imperatif ajakan. Keimperatifan tuturan ajakan terealisasi dengan adanya penanda imperatif ajakan *ayo* dan *mari*, seperti *Ayo* Bayar Zakat, *Mari berzakat*, *Mari* berikhtiar, *Ayo* bertindak, *mari perbaiki diri*, *marilah* kita budayakan berdialog, *mari* kita bayangkan, *mari* ikut berpartisipasi, *mari* terus berinovasi, *mari* kita rawat, *mari* berkarya, *mari* kita belajar dan hormati sejarah istimewa ini.

d. Tuturan Imperatif Bermakna Larangan

- (53) Menurut Pak Kiayi, *jangan* mengaku muslim jika rajin salat tapi tidak bayar zakat.
- (54) Peringatan dokter: *dilarang* bertemu mantan menjelang nikah karena akan terkena penyakit CLBK (Cinta Lama Belum Kelar-kelar) (19 Mei 2016)
- (55) Sebaiknya *jangan* dengan alasan masing-masing, sebaiknya *jangan* terlalu mengidolakan manusia.... (27 Mei 2016)
- (56) Sebaiknya *jangan* terlalu mengidolakan manusia, karena pasti akan kecewa, karena sejatinya manusia adalah gudangnya khilaf, termasuk para pemimpin. Saya pasti tidak sempurna. Anda sempurna ?
- (57) *Janganlah* kebencian menjadikan kita tidak adil!
- (58) Selamat bersemangat dan selamat bersaing (3 Mei 2016)
 Keluarga adalah sumber energi, senang susah dihadapi bersama. *Jangan* sesekali menyakiti (12 Mei 2016)

Data-data tersebut merealisasikan tuturan imperatif larangan. Keimperatifan larangan tersebut terealisasi dengan adanya penanda *jangan, janganlah, dilarang*, seperti terdapat dalam tuturan *jangan mengaku muslim..., dilarang bertemu mantan menjelang nikah, jangan terlalu mengidolakan manusia, janganlah kebencian menjadikan kita tidak adil, jangan sesekali menyakiti*.

e. Tuturan Imperatif Bermakna Permohonan

- (59) Warga Bandung, sesuai komitmen, pembangunan Flyover senilai Rp 40 milyar di jalan Jakarta-Terusan Jakarta (Antapani-Kiaracondong). Kepada warga Antapani, Arcamanik dan lainnya di timur Bandung *mohon* kesabaran dan pengertiannya untuk menyesuaikan selama 6 bulan ke depan. *Mohon* info ini disebarluaskan kepada mereka yang terdampak. Semua ini dilakukan (1 Juni 2016)
- (60) *Semoga* di negeri tercinta ini, kita semua maju bersama. Hatur nuhun (24 Mei 2016)
- (61) Pekerjaan Pedestrianisasi di 12 ruas jalan utama di seluruh kota Bandung akan di mulai bula depan. *Doakan* semoga lancar. Agar budaya jalan kaki hadir lagi. Agar warga Bandung makin betah di kotanya sendiri. Hatur nuhun
- (62) Inilah contoh hasil diplomasi kunjungan Walikota Bandung ke Bangkok tahun lalu. *Semoga* produk2 Bandung makin mendunia. Hatur nuhun (17 Mei 2016)
- (63) Menuju Bandung kota Livable dan Lovable. *Doakan* semoga lancar!

Data-data tersebut merealisasikan tuturan imperatif permohonan. Keimperatifan bermakna permohonan tersebut terealisasi dengan adanya penanda *mohon, semoga, doakan*, seperti terdapat dalam tuturan *mohon kesabaran dan pengertiannya, Mohon info ini disebarluaskan, Doakan semoga lancar, . Semoga produk2 Bandung makin mendunia, Doakan semoga lancar!*

f. Tuturan Imperatif Bermakna Perizinan

- (64) *Ijinkan* saya menyampaikan gagasan tentang kesetiakawanan sosial... (29 Mei 2016)

Data tersebut merealisasikan tuturan imperatif permohonan izin. Keimperatifan bermakna permohonan izin tersebut terealisasi dengan adanya penanda *ijinkan*, seperti terdapat dalam tuturan *Ijinkan saya menyampaikan gagasan*.

3.3 Fungsi Interpersonal Tuturan Imperatif

Di bawah inii dikemukakan fungsi-fungsi interpersonal yang terdapat dalam tuturan komunikasi antara Walikota Bandung, Ridwan Kamil terhadap masyarakat Kota Bandung. Dalam penelitian ini ditemukan fungsi-fungsi interpersonal antara lain persuasif, menambah keakraban, mengkreatifkan petutur, , memberi tahu petutur, meyamankan petutur.

a. Persuasif

Fungsi interpersonal persuasif mengandung keuntungan tertentu. Keuntungan dalam hal ini merupakan keuntungan bersyarat, yakni keuntungan yang muncul jika persyaratan yang diajukan dapat direalisasikan.

- (65) Mari lestarikan dengan perilaku bukan hanya sekadar menghafal sila-silanya.
- (66) Jangan kebencian menjadikan kita tidak adil.
- (67) Kurangi kata kompetisi, perbanyak kolaborasi!
- (68) Sebaiknya jangan terlalu mengidolakan manusia!
- (69) Mari muda-mudi khususnya, kita belajar dan hormati sejarah istimewa ini.

b. Menambah Keakraban

Pemberian keuntungan orang lain dapat dilakukan dengan cara berbasa-basi atau bergurau demi menambah keakraban hubungan antara pemimpin dan masyarakat. Keuntungan yang diterima oleh lawan bicara dapat berupa keuntungan nonmaterial dalam bentuk hilangnya atau setidaknya tidaknya mendekatnya jarak sosial antara pimpinan dan masyarakat. Dengan jarak sosial yang lebih dekat, tingkat kebebasan petutur dalam memberikan respon terhadap tujuan ilokusi penutur menjadi lebih tinggi, tingkat formalitas komunikasi menurun, dan berbagai gagasan personal memiliki peluang yang lebih terbuka untuk dikomunikasikan. Fungsi ini, seperti ditunjukkan oleh Leech (1996), semata-mata berorientasi pada upaya pembinaan hubungan sosial.

- (70) Peringatan dokter: *dilarang* bertemu mantan menjelang nikah karena akan terkena penyakit CLBK (Cinta Lama Belum Kelar-kelar) (19 Mei 2016)
- (71) Warga Bandung, mulai akhir bulan ini semua dokumen kependudukan, dimulai dari Akta kelahiran dulu, akan dikirim ke rumah. Warga *tinggal duduk manis* saja seperti Syahrini. Semoga membantu. Hatur nuhun.
- (72) Mulai hari ini, warga Bandung *tidak usah* lagi repot-repot datang ke kantor dinas pajak pemkot Bandung. Cukup *duduk manis* di rumah sambil peluk istri (sendiri) untuk mengecek dan membayar pajak bumi dan bangunan atau PBB. *Kunjungi sipp.disyanjak.bandung.go.id*. Hatur nuhun.
- (73) Pesan untuk para suami menjelang Ramadhan: Jika di Mal *pegang eratlah* tangan istrimu selalu. Terlihat sangat romansi, padahal sebenarnya sangat ekonomis agar dia tidak panik kelayapan belanja. Selamat mencoba. (4 Juni 2016)
- (74) Jika si Cinta adalah Mustahik dan Rangga adalah Muzakki, mungkin ada adegan film dengan kalimat ini:” Ranggah...apah yang kamuh lakukan ke sayah itu...Zakat”

c. Mengkreatifkan Petutur

Dalam tuturan kesantunan yang berfungsi interpersolan mengkreatifkan petutur, petutur menginginkan petutur kreatif agar kebutuhan aktualisasi dirinya tersalurkan. Caranya, seperti dinyatakan oleh Goble (1994:53) adalah petutur harus berani melakukan sesuatu terkait dengan masalah, keinginan, atau tugas yang harus diselesaikannya. Di samping itu, petutur harus terbuka dan bertindak spontan. Dalam tuturan santun yang berfungsi interpersonal mengkreatifkan petutur terdapat ciri-ciri berikut. Pertama, petutur mempunyai masalah, keinginan, atau tugas yang harus diselesaikan. Kedua, petutur belum memperoleh kepastian atau belum mengetahui hal yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah, keinginan atau tugasnya. Ketiga, petutur mengetahui hal yang harus dilakukan petutur dalam mengatasi masalah, keinginan, atau tugasnya.

- (75) Selamat berhari minggu warga Bandung tercinta ! Bagi yang belum ada kegiatan hari ini *mari* ikut berpartisipasi di acara Bandung Innovatio Jam. (28 Mei 2016)
- (76) *Mari* terus berinovasi untuk mengejar mimpi negeri yang juara.
- (77) Silakan datang dan berpartisipasi di Ruang Serba Guna Balaikota Minggu 29 Mei 2016 jam 10.30-16.00.

d. Memberi Tahu Petutur

Fungsi interpersonal memberi tahu petutur, petutur juga melakukan tindakan memberi informasi kepada petutur. Ciri pokok fungsi ini ialah bahwa petutur memberikan informasi

kepada petutur karena dalam pandangannya petutur belum mengetahui hal yang menurutnya perlu diketahui.

- (78) Mulai hari ini, warga Bandung *tidak usah* lagi repot-repot datang ke kantor dinas pajak pemkot Bandung. Cukup *duduk* manis di rumah sambil peluk istri (sendiri) untuk mengecek dan membayar pajak bumi dan bangunan atau PBB. *Kunjungi* sipp.disyanjak.bandung.go.id. Hatur nuhun.
- (79) Pekerjaan Pedestrianisasi di 12 ruas jalan utama di seluruh kota Bandung akan di mulai bula depan. *Doakan* semoga lancar. Agar budaya jalan kaki hadir lagi. Agar warga Bandung makin betah di kotanya sendiri. Hatur nuhun
- (80) Warga Bandung, sesuai komitmen, pembangunan Flyover senilai Rp 40 milyar di jalan Jakarta-Terusan Jakarta (Antapani-Kiaracondong). Kepada warga Antapani, Arcamanik dan lainnya di timur Bandung *mohon* kesabaran dan pengertiannya untuk menyesuaikan selama 6 bulan ke depan. *Mohon* info ini disebarluaskan kepada mereka yang terdampak. Semua ini dilakukan (1 Juni 2016)
- (81) Menurut riset, jika semua umat Islam di ndonesia membayar zakat nilainya 200 triliyun per tahun, Namun yang dikelola oleh lembaga amal zakat ternyata hanya 3 triliyun-an per tahun. Hanya 1,5 persen. (29 Mei 2016)
- (82) Bermusyawarah dengan perwakilan sopir2 angkot yang mogok. Sudah dijelaskan bahwa masalah berkurangnya penumpang angkot itu lebih karena berpindahnya pengguna ke motor. Bus sekolah juga dihadirkan untuk mengembalikan anak2 sekolah yang biasa naik motor atau diantar ortunya naik motor kembali ke kendaraan umum. (4 Juni 2016)

e. Meyamankan Petutur

Fungsi interpersonal menyamankan petutur digunakan untuk menyamankan orang lain, psikis petutur dalam posisi tidak nyaman akibat adanya kondisi tertentu yang mengkhawatirkan.

- (83) *Mari* kita rawat dan jaga kehangatan cinta di keluarga kita. Malam ini coba ungkapkan rasa sayang dengan menemui, telepon, atau doakan ayah dan ibu kita masing-masing. (21 Mei 2016)
- (84) *Semoga* di negeri tercinta ini , kita semua maju bersama. Hatur nuhun (24 Mei 2016)
- (85) Keluarga adalah sumber energi, senang susah dihadapi bersama. *Jangan* sesekali menyakiti (12 Mei 2016)
- (86) *Mari* kita rawat dan jaga kengahangatan cinta di keluarga kita. Karena keluarga adalah pondasi peradaban. Keluarga ditanam untuk jadi pondasi peradaban. Mantan ditanam untuk jadi pondasi beneran.

4. Penutup

Berdasarkan hasil kajian, “Realisasi Kesantunan Tuturan Imperatif pada Akun *Facebook* Walikota Bandung Ridwan Kamil: Suatu Kajian Pragmatik” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis tuturan imperatif yang digunakan Walikota Bandung Ridwan Kamil lebih banyak direalisasikan dalam tuturan langsung daripada tuturan tidak langsung. Penanda yang digunakan adalah *ayo, mari, tolong, silakan, semoga, mohon, selamat, jangan, dan dilarang*.
2. Wujud tuturan imperatif yang digunakan Walikota Bandung Ridwan Kamil bermakna imperatif suruhan, ajakan, larangan, permohonan, dan perizinan.
3. Fungsi interpersonal tuturan imperatif yang digunakan Walikota Bandung bermakna persuasif, menambah keakraban, mengkreatifkan petutur, memberi tahu petutur, dan menyamankan petutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto. 2013. “Bentuk Tuturan Imperatif Bahasa Indonesia dalam Interaksi Guru-Siswa di SMP Negeri 1 Sumenep” dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora Universitas Negeri Malang*.
- Djasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Goble, F.G. 1994. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Cet. Ke-5). Terjemahan A. Supratinya. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Rahardi, Kunjana R. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1996. *Ilmu Bahasa Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.